

BAB III

KONDISI KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI DI TK ISLAM AL AZHAR 10 SERANG

A. Profil Anak Tk Islam Al Azhar

Dari data yang didapat bahwa jumlah keseluruhan kelompok A2 berjumlah 19 orang dengan rincian 8 orang perempuan, dan 11 orang laki-laki. Sifat dan sikap dari peserta didik tentu berbeda dan berbagai macam jenis. Ada yang cenderung pendiam, aktif, unik dan lainnya tapi, hal tersebut adalah warna dalam setiap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Tabel 3.1

Kondisi kepercayaan diri kelompok A2

No	Nama	L/P	Keterangan	Indikator
1	Nafiel	L	SM	✓
2	Aleisha	P	SM	✓
3	Aliyah	P	SM	✓
4	Donny	L	SM	✓
5	Githa	P	BM	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memantulkan bola besar (diam di tempat) ❖ Menyusun menara dari kubus minimal 8 kubus

				<ul style="list-style-type: none"> ❖ Meloncat dari ketinggian 20-30 cm ❖ Melompat dengan rintangan ❖ Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik ❖ Mengenal pola AB-AB, ABC-ABC ❖ Menyanyi beberapa lagu anak
6	Hikari	P	SM	✓
7	Kailash	L	SM	✓
8	Khadijah	P	BB	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mencontoh angka 1-10 dengan menebalkan titik dengan arah yang benar ❖ Mengenal pola AB-AB dan ABC-ABC ❖ Menunjukkan pengendalian diri saat bermain dan belajar
9	Lulu	P	SM	✓
10	Khaerudin	L	SM	✓
11	Azka	L	SM	✓
12	Fakhri	L	SM	✓
13	Ghani	L	SM	✓
14	Nabila	P	BM	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat coretan yang bermakna

				<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menari dengan gerakan sederhana sesuai irama ❖ Menyanyi beberapa lagu anak ❖ Menggantung bebas ❖ Menangkap bola kantong biji
15	Raffadhan	L	SM	✓
16	Raihan	L	SM	✓
17	Shofiyatuz	P	BB	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyebutkan nama ruang / tempat di lingkungan sekitarnya ❖ Mencontoh angka 1-10 dengan menebalkan titik dengan arah yang benar ❖ Melakukan gerakan sholat (dari takbir sampai salam) ❖ Mengenal gejala dan sebab akibat yang terkait dengan lingkungan alam
18	Thoriq	L	BM	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyusun menara dari kubus minimal 8 kubus ❖ Bersedia bermain dengan teman
19	Be'van	L	SM	✓

BM	: Belum Mampu
MM	: Mau Melakukan
BB	: Butuh Bantuan
SM	: Sudah Mampu

B. Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Di Tk Islam AL AZHAR 10 Serang

Kondisi awal kepercayaan diri kelompok A2

Permasalahan anak usia dini yaitu merupakan segala bentuk hal yang berhubungan dengan aspek perkembangan anak baik itu aspek kognitif, fisik motorik, bahasa, moral ataupun sosial emosional. Dengan demikian anak pasti ada yang mempunyai masalah dalam setiap aspek tersebut dengan faktor dan diagnosa yang berbeda-beda. Namun faktor yang mempengaruhi proses perkembangan anak tidak luput dari lingkungan perkembangan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan kelompok teman sebaya. peneliti melakukan penelitian pada lingkungan sekolah yang merupakan lingkungan kedua bagi anak. Adapun hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru wali kelas di TK kelompok A2 dan beberapa kasus anak yang bermasalah, ini berdasarkan aspek-aspek yang dipelajari yaitu sebagai berikut

1. Responden GFI

GFI adalah salah satu murid dari TKIA 10 Serang kec. Serang. GFI belajar dikelompok A2, GFI anak ketiga dari pasangan bapak T dengan ibu Y. Mereka tinggal di jalan Lontar baru, No. 27, Serang. Dengan latar belakang pendidikan dari keluarga dan pekerjaan kedua orang tuanya yang sebagai guru, GFI mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang cukup disisi lain GFI terbilang anak yang pemalu dan kurang percaya diri, hal tersebut dapat terlihat pada saat KBM (Kegiatan belajar Mengajar) ketika GFI mengikuti kegiatan memantulkan bola GFI awalnya tidak mau, akhirnya ibu guru membujuk GFI untuk memegang bolanya dan memantulkannya ke bawah ketika bolanya mau diambil lagi bolanya jatuh dan GFI tidak mau mengambilnya lagi. Pada saat jam bermain pun GFI lebih sering bermain sendiri.

Ketika anak-anak yang lain dengan antusiasnya mengikuti apa yang guru perintahkan seperti: ketika sebelum belajar bernyanyi-nyanyi, membaca hafalan-hafalan do'a sehari-hari, GFI kelihatan malu. Ia kebanyakan diam atau ketika disuruh maju kedepan oleh gurunya. GFI selalu datang pagi namun masih sering menangis ketika akan ditinggal mamahnya, pada saat kegiatan out door GFI selalu terlihat ketakutan untuk melakukan kegiatan meloncat atau kegiatan lainnya.

Dan pada saat permainan simbolik dengan mobil-mobilan GFI tidak mau melakukan kegiatannya, GFI hanya dapat melihat teman-temannya bermain. GFI sangat terlihat malu-malu ketika dipanggil untuk tampil didepan teman-temannya, GFI hanya menggelengkan kepalanya tidak mau.¹

2. Responden SZ

SZ adalah salah satu murid dari TKIA 10 Serang kec. Serang. SZ belajar dikelompok A2, anak kedua dari pasangan bapak R dengan ibu N. Mereka tinggal di Perum Taman Mutiara Indah Kaligandu Serang. Orang tuanya di sibukan dengan pekerjaan masing-masing. Bapaknya yang bekerja di Pantai Tanjung Lesung dan ibunya bekerja sebagai wirausahawan atau usaha berdagang makanan. Secara materi SZ sangat tercukupi, tapi kebutuhan psikologisnya masih kurang ia dapatkan dari orang tuanya. Kesehariannya SZ lebih banyak bermain di rumahnya, Untuk urusan belajar di rumah ataupun melaksanakan perintah dari guru untuk menyerahkan catatan anekdot kepada orang tuanya tidak pernah ia lakukan. Dengan tidak adanya bimbingan dari orang tuanya di rumah, kondisi psikologisnya pun sedikit terganggu sehingga dapat menyebabkan mental SZ menjadi tempramen, kurang adanya sosialisasi antar teman, sensitif terhadap lingkungan sekitarnya. Bila SZ marah atau kesal ia hanya

¹ Dokumentasi Sekolah, *Catatan Anekdot*, 25 oktober 2016

dapat mengekspresikannya dengan menjerit-jerit. Karena selama peneliti mengamati kegiatan KBM bahwa SZ sangat sulit untuk mengendalikan emosionalnya, sehingga ia sulit untuk mendapatkan teman.

SZ pun bisa terbilang dalam fase tumbuh perkembangannya cukup telat dibanding dengan teman sebayanya dalam segi bahasa maupun emosional, SZ pun sangat sulit dalam mengerjakan tugas yang di perintahkan gurunya. Saat SZ belajar menyebutkan nama ruangan yang ada di sekolah, ketika ditanya ibu guru SZ hanya diam saja. Saat di area seni dan belajar menulis angka 1-10 SZ menangis karena di ganggu oleh K, akhirnya SZ tidak mau melanjutkan belajarnya. Dan pada saat dia area ibadah SZ belajar gerakan sholat, sebelum praktek sholat di mulai SZ menangis karena di ganggu K akhirnya SZ tidak mau ikut praktek sholat². Sehingga sang guru harus melaporkan tindak kasus sang anak kepada wali/orang tua SZ.

Sekilas hasil wawancara guru dan orang tua SZ memang memiliki sifat emosi yang tidak sesuai dengan teman sebayanya, emosi yang dapat berubah-ubah kadang-kadang senang, kadang-kadang sedih bahkan SZ sering tiba-tiba mengamuk dan menangis saat ia merasakan ketidaknyamanan atau bila terjadi kesalahpahaman yang membuat dirinya terusik.

² Dokumentasi sekolah, *Catatan Anekdote*, 3 Maret 2017

Guru pernah bertanya kepada wali/orangtua SZ “*Apa yang akan anda lakukan ketika SZ mengalami perubahan emosi yang berlebihan atau ketika SZ mengamuk dan menangis*” Jawab wali/orangtua SZ “*ya..., saya diam kan saja, karena anak seperti itu cuma mau mencari perhatian saja, toh kalau sudah cape nangis nantinya dia diam sendiri*”³. Wali kelas pernah mengkonsultasikan pada orang tuanya mengenai tentang sikap dan tingkah laku SZ di kelas itu sangatlah mengganggu dalam kegiatan KBM, bila sikap dan tingkah lakunya terus berlanjut dan tidak adanya perubahan ke tingkat yang lebih baik maka dapat mempengaruhi nilai dan kenaikan tingkat.

3. Responden KFB

KFB adalah salah satu murid dari TKIA 10 Serang kec. Serang. KFB belajar dikelompok A2, KFB anak pertama dari pasangan bapak J dengan ibu J. Mereka tinggal di Komp. BAP II Kaligandu Serang. KFB terbilang anak yang kurang disiplin, dia selalu membuat kegaduhan disaat sedang belajar dan sering tidak mengerjakan tugas. Dengan melakukan hal tersebut KFB tidak sadar bahwa itu dapat merugikan dirinya sendiri, karena ia asik bermain sendiri pada saat kegiatan KBM masih berlangsung maka ia lupa untuk belajar dan memperhatikan guru, setiap belajar menulis KFB selalu

³ Uus Usnawati,S,Pd, (wali kelas A2 TKIA 10 Serang), di wawancarai oleh Zahra Aprilia, 20 April 2017

berkata “*Nulisnya berapa bu...*” setelah itu KFB jalan-jalan di dalam kelas akhirnya menulisnya pun tidak selesai. Jarang mengumpulkan dan mengerjakan tugas yang telah diberikan guru, dikarnakan KFB lebih sering jalan-jalan terus di kelasnya pada saat ibu guru sedang menjelaskan pelajaran.

Kadang susah mengikuti perintah gurunya, pada saat belajar mengurutkan pola segi tiga, kotak dan lingkaran, ketika bu guru sedang menjelaskan KFB tidak mau duduk dan tidak mau memperhatikan bu guru, akhirnya pada saat belajar KFB kebingungan. “*Bu guru... ini nempelnya bagaimana ?*”⁴ kata KFB. Dengan sifatnya yang selalu buru-buru dan tidak sabaran maka KFB sulit untuk berbaur dengan teman sebayanya, setiap bermain di out door KFB selalu tidak sabaran untuk menunggu giliran akhirnya KFB tidak ditemani teman-temannya karena selalu menyelang giliran.

4. Responden NAH

NAH adalah salah satu murid dari TKIA 10 Serang kec. Serang. NAH belajar di kelompok A2. NAH anak pertama dari pasangan bapak A dengan ibu E. Mereka tinggal di jalan Komplek Permata Banjar Asri, Blok D. 20 No. 6 Cipocok Jaya. NAH mengalami kurangnya ketidakpercayaan diri, pada saat dipanggil ibu guru untuk tampil di depan

⁴ Dokumentasi sekolah, Catatan Anekdote, 11 April 2017

teman-temannya untuk bernyanyi NAH menggelengkan kepalanya tidak mau.

Pada saat di area seni NAH belajar menggantung hasilnya cukup rapih, *“Bu guru menggantungnya seperti ini aku g bisa...”* *“dicoba dulu ya”* kata ibu guru, akhirnya NAH mulai munggingtannya dengan pelan-pelan. Dan pada saat kegiatan di out door untuk kegiatan menangkap bola/kantong biji NAH masih belum mau melakukan walaupun sudah di bujuk oleh ibu guru⁵. Hal tersebut dapat terlihat dapat terlihat dari kegiatan kesehariannya di sekolah maupun dikelas. NAH termasuk anak yang tidak banyak bicara.

5. Responden TAH

TAH adalah salah satu murid dari TKIA 10 Serang kec. Serang. TAH belajar dikelompok A2. TAH anak pertama dari pasangan bapak M dengan ibu P. Mereka tinggal di Komplek Tomon Jl. Kramat Jaya III No 10 Kramatwatu Lontar Baru, TAH mengalami emosi yang sensitif, sulit untuk memaafkan, kurang bersosial antar teman sehingga temannya pun enggan untuk berteman dengan TAH, hal tersebut dapat terlihat dari sikap kesehariannya,.

Pada saat di area bahasa dan mendengarkan cerita TAH terlihat sedih. Ketika ditanya TAH tidak mau mengungkapkannya. TAH juga kesal pada teman-temannya,

⁵ Dokumentasi sekolah “catatan anekdot” 24 Agustus 2016

akhirnya TAH dibujuk supaya mau bergabung dengan teman-temannya. Ia pun Sering mengganggu teman lainnya yang sedang belajar ataupun belajar sambil bermain di luar ruangan. TAH juga Kadang susah mengikuti perintah gurunya untuk bersikap baik dan tidak ribut bila KBM sedang berlangsung. Pada saat bermain di area in door TAH tidak mau berbagi mainan dengan teman-temannya, karena TAH ingin menguasai mainannya sendiri saja. Saat masuk kelas tiba-tiba TAH menangis karena disapa A salah memakai seragam, TAH tidak terima dan marah kepada A.

Dengan sifat yang mudah emosi dan ambekan TAH pun dijauhi oleh teman-teman sebayanya, emosi yang sensitif atau mudah marah maka ia meluapkan amarah dan kekesalannya dengan marah-marah dan memukul temannya hingga menangis, sehingga sulit untuk memaafkan temannya yang telah membuat ia kesal, dengan melihat tindakan buruk TAH gurupun mulai mengambil tindakan dan melarai ke dua belah pihak, TAH pun mendapatkan hukuman dengan dicabutnya bintang (*reward*) dan berdiri di depan kelas sampai saling memaafkan. Ketika hukuman selesai TAH pun dipanggil guru, guru pun bertannya pada TAH kenapa ia bisa berbuat seperti itu (sering bertengkar dan saling pukul memukul hingga menangis) "*T, belajar bertengkar dan memukul teman dari mana?*", TAH pun menjawab "*Dari tv bu*" setelah diamati dan di Tanya-tanya ternyata TAH bila di

rumanya lebih suka menonton yang sifatnya aksi laga dan fantasi⁶.

Dari ke lima responden tentang kepercayaan diri pada pendekatan di atas, maka pneliti membuat tabel sebagai berikut

Tabel

Kondisi awal kepercayaan diri kelompok A2 TKIA 10 Serang

No	Nama	Problem Perilaku Anak
1	SZ	Psikologis yang tidak stabil, tidak percaya diri, kurang bersosialisasi
2	KFB	Suka membuat kegaduhan disaat KBM berlangsung, kurang disiplin, jarang mengerjakan tugas
3	NAH	Tidak banyak bicara, pemalu dan kurang adanya rasa percaya diri
4	GFI	Pemalu dan takut/kurang percaya diri
5	TAH	Emosi yang sensitif, pelit, kurang bersosial antar teman

⁶ Dokumentasi Sekoah, “*Catatan Anekdote*”, 26 April 2017